

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*) dalam interaksi pekerja dan pengunjung di kedai kopi Kota Purwokerto. Campur kode ke luar berupa penyisipan unsur bahasa Inggris seperti kata dan frasa di dalam tuturan kode utama bahasa Indonesia, sedangkan campur kode campuran berupa penyisipan yang terbentuk dari unsur kata bahasa Inggris dan bergabung dengan afiks di dalam bahasa Indonesia.

Penyisipan berwujud kata menjadi bentuk campur kode dominan dalam interaksi pekerja dan pengunjung di kedai kopi Kota Purwokerto dengan jumlah 18 data. Bentuk-bentuk tersebut terbagi ke dalam kategori nomina, verba, adjektiva, dan adverbia. Selain itu, penyisipan berwujud frasa ditemukan sebanyak 4 data dan penyisipan berupa baster 5 data.

Bentuk-bentuk campur kode tersebut menunjukkan kemampuan pekerja dan pengunjung di kedai kopi Kota Purwokerto dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama lebih besar dibandingkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Hal tersebut terlihat pada dominannya campur kode berupa penyisipan kata yang merupakan unsur terkecil di dalam tataran sintaksis. Oleh karena itu, penguasaan dan

kesempatan menggunakan bahasa pertama lebih luas sehingga memungkinkan akan memengaruhi bahasa keduanya (Chaer & Agustina, 2014).

Selain bentuk, penelitian ini juga dapat menyimpulkan adanya beberapa faktor yang memengaruhi campur kode di dalam interaksi pekerja dan pengunjung di kedai kopi Kota Purwokerto, seperti keterbatasan kode, pembicara dan pribadi pembicara, penggunaan istilah yang lebih populer, fungsi dan tujuan, dan faktor meningkatkan prestise. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, campur kode banyak terpengaruh faktor fungsi dan tujuan sebagai ungkapan keinginan, penjelasan, dan emosi.

Kedai kopi sebagai salah satu bentuk fenomena *café society* yang menjadi tempat untuk memenuhi gaya hidup kekotaan dan hiburan juga memberikan pengaruh pada gaya komunikasi. Oleh karena itu, campur kode dalam interaksi pekerja dan pengunjung di kedai kopi Kota Purwokerto juga terpengaruh oleh faktor pembicara dan pribadi pembicara, penggunaan istilah populer, dan keinginan untuk meningkatkan prestise.

Dari 27 data, partisipan yang paling banyak melakukan campur kode yaitu pekerja kedai kopi. Bentuk-bentuk campur kode pekerja juga banyak memiliki fungsi untuk mempermudah alur komunikasi. Dengan demikian, campur kode yang terjadi di dalam interaksi pekerja dan pengunjung di kedai kopi Kota Purwokerto cenderung ke arah positif karena penggunaan unsur kode bahas lain bersifat menguntungkan.

5.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada data kebahasaan di kedai kopi Kota Purwokerto dengan kajian campur kode. Data-data interaksi penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan kajian pragmatik seperti tindak tutur. Bagi peneliti yang ingin melakukan kajian serupa dapat memperluas cakupan objek penelitian seperti tempat atau interaksi yang diamati sehingga didapatkan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memahami fokus kajian melalui studi literatur sehingga dapat menganalisis data dengan pemahaman teori yang lebih matang dan kuat.

